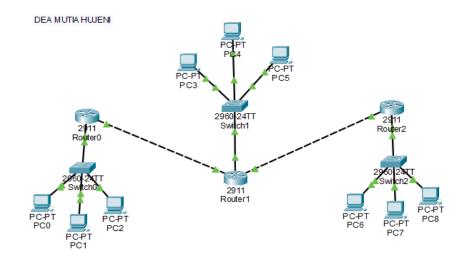
NAMA: DEA MUTIA HUJENI NIM: 09010182327001

KELAS: MI3A

PRAKTIKUM JARINGAN KOMPUTER\_DYNAMIC M12



### ROUTE 0

ROUTEU	
GigabitE	thernet0/0
Duplex	Or 1000 Mbps 100 Mbps 10 Mbps Auto Half Duplex Full Duplex Auto
MAC Address	000A.4172.8701
IP Configuration IPv4 Address	192.168.2.1
Subnet Mask	255.255.255.0
Tx Ring Limit	10
GigabitE	thernet0/1
Port Status Bandwidth Duplex MAC Address	Or 1000 Mbps 100 Mbps 10 Mbps Auto Half Duplex Full Duplex Auto 000A.4172.8702
IP Configuration IPv4 Address Subnet Mask	10.10.10.1 255 255 255 252
Subhet Mask	233.233.232
Tx Ring Limit	10
dea01>en dea01#conf t Enter configuration commands, one per lin dea01(config)#router xip dea01(config)#router per lin dea01(config-router)#network 192.168.2.0 dea01(config-router)#network 10.10.10.0 dea01(config-router)#network 10.10.10.0 dea01(config-router)#exit dea01# %SYSS-5-CONFIG_I: Configured from console show ip route Codes: L - local, C - connected, S - stat	by console  ic, R - RIP, M - mobile, B - BGP  - OSPF, IA - OSPF inter area  - OSPF NSSA external type 2  FF external type 2, E - EGP  - IS-IS level-2, ia - IS-IS inter area  r static route, o - ODR
Gateway of last resort is not set	
10.00.0/8 is variably subnetted, 3 C 10.10.10.0/30 is directly connect L 10.10.10.1/32 is directly connect R 10.20.10.0/30 [120/1] via 10.10.1 192.168.2.0/24 is variably subnetted C 192.168.2.0/24 is directly connec L 192.168.2.1/32 is directly connec R 192.168.20.0/24 [120/1] via 10.10.10 R 192.168.00.0/24 [120/2] via 10.10.10	ed, GigabitEthernet0/1 ed, GigabitEthernet0/1 0.2, 00:00:05, GigabitEthernet0/1 , 2 subnets, 2 masks ted, GigabitEthernet0/0 ted, GigabitEthernet0/0 .2, 00:00:05, GigabitEthernet0/1

### ROUTE 1

ROUILI	
Giç	gabitEthernet0/0
Port Status Bandwidth Duplex MAC Address	On 1000 Mbps 100 Mbps 10 Mbps Auto Half Duplex Full Duplex Auto 00E0.F96E.A601
IP Configuration IPv4 Address Subnet Mask	192.168.20.1 255.255.255.0
Tx Ring Limit	10
Gig	abitEthernet0/1
Port Status Bandwidth Duplex MAC Address	On 1000 Mbps 100 Mbps 10 Mbps Auto Half Duplex Full Duplex Auto 00E0.F96E.A602
IP Configuration IPv4 Address Subnet Mask	10.10.10.2 255.255.255.252
Tx Ring Limit	10
Gig	abitEthernet0/2
Port Status Bandwidth Duplex MAC Address	On 1000 Mbps 100 Mbps 10 Mbps Auto Half Duplex Full Duplex Auto 00E0.F96E.A603
IP Configuration IPv4 Address Subnet Mask	10.20.10.1 255.255.255.252
Tx Ring Limit	10
Gateway of last resort is not set  10.0.0.0/8 is variably subnet  C 10.10.10.0/30 is directly of the control of	onsole by console  - static, R - RIP, M - mobile, B - BGP hal, O - OSPF, IA - OSPF inter area a 1, N 2 - OSPF NSSA external type 2 billion of the consoler of

# ROUTE 2

GigabitEthernet0/0				
Port Status Bandwidth Duplex MAC Address	On  1000 Mbps 100 Mbps 10 Mbps Auto Half Duplex Full Duplex Auto 000C.85C1.0301			
IP Configuration IPv4 Address Subnet Mask	192.168.40.1 255 255 255 0			
Tx Ring Limit	10			

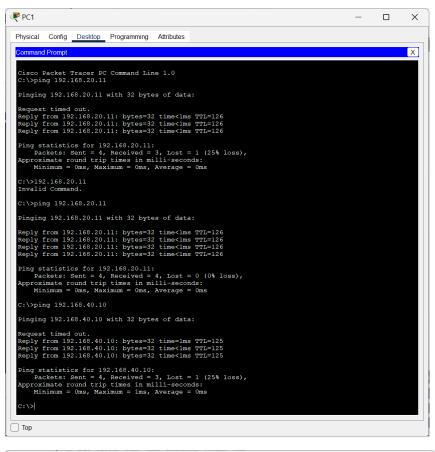
GigabitE	thernet0/2	
Port Status Bandwidth Duplex MAC Address	On  1000 Mbps	
IP Configuration IPv4 Address Subnet Mask	10.20.10.2 255.255.255.252	
Tx Ring Limit	10	
D - EIGRP, EX - EIGRP exte N1 - OSPF NSSA external ty E1 - OSPF external type 1, i - IS-IS, L1 - IS-IS leve	166.40.0 0.10.0  console by console  S - static, R - RIP, M - mobile, B - BGP smal, O - OSPF, IA - OSPF inter area pe 1, N2 - OSPF NSSA external type 2 E2 - OSPF external type 2, E - EGP E2 - OSPF external type 2, E - EGP per-user static route, O - OBR - IS inter	are
C 10.20.10.0/30 is directly L 10.20.10.2/32 is directly R 192.166.2.0/24 [120/2] via 1 R 192.166.20.0/24 [120/1] via 192.168.40.0/24 is variably C 192.168.40.0/24 is direct		

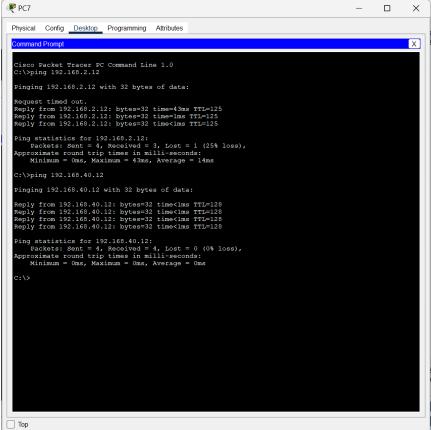
## TES KONEKSI ICMP

NO	SUMBER	TUJUAN	Н	IASIL
NO	SUMBER	IUJUAN	YA	TIDAK
1	PC1	PC2	YA	ı
		PC3	YA	ı
		PC4	YA	ı
		PC5	YA	ı
		PC6	YA	•
		PC7	YA	-
		PC8	YA	-
		PC9	YA	-

NO	SUMBER	TUJUAN	HASIL	
NO	SUMBER		YA	TIDAK
2	PC4	PC1	YA	-
		PC2	YA	-
		PC3	YA	-
		PC5	YA	-
		PC6	YA	-
		PC7	YA	-
		PC8	YA	-
		PC9	YA	-

NO	SUMBER	TUJUAN	HASIL	
NO	SUMBER	TOJUAN	YA	TIDAK
3	PC7	PC1	YA	-
		PC2	YA	-
		PC3	YA	-
		PC4	YA	-
		PC5	YA	-
		PC6	YA	-
		PC8	YA	-
		PC9	YA	-





#### Hasil Praktikum:

- 1. Konfigurasi IP Address:
  - a. Router 0:

Interface gigaEthernet/0/0: IP 192.168.2.1 / Subnet Mask 255.255.255.0 Interface gigaEthernet0/1: IP 10.10.10.1 / Subnet Mask 255.255.255.252 2)

b. Router 1:

Interface gigaEthernet0/0: IP 192.168.20.1 / Subnet Mask 255.255.255.0 Interface gigaEthernet0/1: IP 10.10.10.2 / Subnet Mask 255.255.255.252 Interface gigaEthernet0/2: IP 10.20.10.1 / Subnet Mask 255.255.255.252

c. Router 2:

Interface gigaEthernet0/0: IP 192.168.40.1 / Subnet Mask 255.255.255.0 Interface gigaEthernet0/2: IP 10.20.10.2 / Subnet Mask 255.255.255.252

- 2. Routing Dinamis:
  - a. Protokol Routing: RIP (Routing Information Protocol) diaktifkan pada ketiga router untuk mendistribusikan informasi rute secara otomatis.
  - b. Konfigurasi Protokol Routing:
    - Router 0 : network 192.168.2.0 network 10.10.10.0
    - Router 1: network 192.168.40.0 network 192.168.20.0 network 10.10.10.0
    - Router 2 : network 192.168.40.0 network 10.20.10.0

- 3. Tes Koneksi ping pada cmd PC:
  - a. Ping dari PC 1 ke PC 5 Sukses
  - b. Ping dari PC 1 ke PC 7 Sukses
  - c. Ping dari PC 4 ke PC 2 Sukses
  - d. Ping dari PC 4 ke PC 8 Sukses
  - e. Ping dari PC 7 ke PC 3 Sukses
  - f. Ping dari PC 7 ke PC 9 Sukses

#### **Analisis:**

- 1. **Keberhasilan Koneksi Antar-Router**: Berdasarkan hasil pengujian koneksi menggunakan protokol ICMP melalui perintah ping, semua koneksi antar-router tercatat berhasil tanpa adanya kehilangan paket. Hasil ini menunjukkan bahwa konfigurasi alamat IP dan protokol routing dinamis telah dilakukan dengan baik pada setiap router. Semua router mampu berkomunikasi satu sama lain, yang mengindikasikan bahwa tabel routing telah tersebar dengan baik melalui protokol RIP.
- 2. **Kinerja Protokol RIP:** Protokol RIP mengirimkan tabel routing ke router tetangga setiap 30 detik, sehingga setiap router memiliki informasi tentang semua subnet yang terhubung. Dalam percobaan ini, RIP mampu memberikan rute yang dibutuhkan untuk mengakses setiap jaringan pada ketiga router. Keunggulan utama RIP adalah kemudahan dalam konfigurasi dan kesesuaiannya untuk menangani topologi sederhana seperti yang digunakan dalam percobaan ini
- 3. **Kecepatan Respons ICMP:** Waktu respons ping menunjukkan koneksi yang cukup cepat, yang mengindikasikan kondisi jaringan dalam keadaan optimal tanpa adanya gangguan fisik atau kesalahan konfigurasi. Ini juga menunjukkan tidak ada bottleneck pada router atau jaringan yang dapat memperlambat komunikasi antar-router.
- 4. **Potensi Pengembangan :** Meskipun RIP berjalan dengan baik pada percobaan ini, dalam jaringan yang lebih besar dan kompleks, RIP dapat menimbulkan peningkatan lalu lintas jaringan dan waktu konvergensi yang lebih lama. Pada jaringan yang lebih besar, protokol seperti OSPF atau EIGRP dapat menjadi pilihan yang lebih efisien.

### **Kesimpulan:**

- 1. **Konfigurasi Alamat IP dan Routing Dinamis yang Akurat :** Konfigurasi IP dan routing dinamis yang dilakukan dengan benar memungkinkan komunikasi antar-router yang stabil. Pengaturan RIP sebagai protokol routing dinamis berhasil mendistribusikan informasi rute, sehingga setiap router dapat mengenali jaringan lainnya dengan baik.
- 2. **Verifikasi Konektivitas dengan Pengujian ICMP**: Pengujian koneksi dengan ICMP (ping) membuktikan bahwa koneksi antar-router berjalan optimal tanpa adanya packet loss, menandakan bahwa konektivitas dan tabel routing telah berfungsi dengan benar.
- 3. **Efektivitas Protokol RIP pada Jaringan Sederhana :** Protokol RIP efektif digunakan dalam jaringan sederhana seperti dalam percobaan ini. Namun, pada jaringan yang lebih kompleks, protokol lain yang lebih efisien bisa lebih sesuai.

Secara keseluruhan, percobaan ini menunjukkan bahwa dengan konfigurasi IP dan routing yang tepat, jaringan antar-router dapat beroperasi secara optimal dan mendukung komunikasi data yang stabil dan handal.